

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KONSUMSI SUPLEMEN DALAM UPAYA MENCEGAH TERPAPAR COVID-19 PADA MAHASISWA AKADEMI KESEHATAN SUMENEP TAHUN 2022

*The Relationship Of Knowledge To Supplement Consumption In An Efforts To
Prevent Exposure To Covid-19 In Students Of The Sumenep Health Academy In 2022*

**Nasrianti Syam^{*1}, Firman Firdauz Saputra², Meutia Paradhiba³, Eva Flourentina
Kusumawardani⁴, Laila Apriani Hasanah Harahap⁵, Rifaldi Aditiya Pratama⁶**

^{1,5} Program Studi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, Indonesia ^{2,3,4} Program

Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁴ Program Studi D3 Farmasi Akademi Kesehatan Sumenep, Indonesia

*Koresponding Penulis: nasriantisyam@utu.ac.id

Abstrak

Pandemi *Coronavirus Disease-19* (Covid-19) disebabkan oleh virus Corona yang penyebarannya meluas keseluruh penjuru dunia dengan kasus terkonfirmasi mencapai > 507 juta jiwa. Kasus Covid-19 di Indonesia mencapai > 6 juta kasus dan kasus di Provinsi Jawa Timur cukup tinggi yaitu hampir 400 ribu jiwa, diantaranya Kabupaten Sumenep dengan jumlah kasus 6386 jiwa. Salah satu upaya untuk mencegah terpapar atau terinfeksi Covid-19 dapat mengkonsumsi suplemen kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap konsumsi Suplemen pada mahasiswa Akademi Kesehatan Sumenep. Metode penelitian yaitu menggunakan kuantitatif analitik, studi *cross sectional*. Populasi mahasiswa Akademi Kesehatan Sumenep, sampel penelitian sebanyak 37 mahasiswa. Variabel independen yaitu pengetahuan tentang suplemen sedangkan variabel dependen perilaku konsumsi suplemen dianalisis dengan uji *Chi Square*. Terdapat 12 mahasiswa (32.4 %) yang memiliki pengetahuan cukup akan fungsi Suplemen dan 25 mahasiswa (67.6 %) yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan fungsi suplemen. Sedangkan mahasiswa yang mengkonsumsi Suplemen 23 mahasiswa (62.2 %) dan 14 mahasiswa (37.8 %) tidak mengkonsumsi Suplemen. Hasil uji statistik menunjukkan $\alpha = 0,012$ atau $< 0,10$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi suplemen. Instansi terkait diharapkan dapat membuat program-program penyuluhan kepada masyarakat luas sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan fungsi suplemen terhadap pencegahan Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Konsumsi, Mahasiswa, Pandemi, Suplemen

Abstract

The Coronavirus Disease-19 (Covid-19) pandemic is caused by the Corona virus which has spread throughout the world with confirmed cases reaching > 507 million people. Covid-19 cases in Indonesia reached > 6 million cases and cases in East Java Province are quite high at nearly 400 thousand people, including Sumenep District with 6386 cases. One of the efforts to prevent exposure or infection with Covid-19 can consume health supplements. The purpose of the study was to determine the relationship of knowledge to the consumption of Supplements in students of the Sumenep Health Academy. The research method is using quantitative analytic, cross sectional study. The population of students of the Sumenep Health Academy, the research sample was 37 students. The independent variable is knowledge about supplements while the dependent variable is supplement consumption behavior analyzed by Chi Square test. There are 12 students (32.4%) who have sufficient knowledge of the function of supplements and 25 students (67.6%) who have a good level of knowledge of the function of supplements. While students who consume supplements 23 students (62.2%) and 14 students (37.8%) do not consume supplements. The statistical test results showed $\alpha = 0.012$ or < 0.10 . These results indicate that there is a relationship between knowledge and supplement consumption. Related agencies are expected to create extension programs to the wider community as an effort to increase public knowledge of the function of supplements for the prevention of Covid-19.

Keywords : Covid-19, Consumption, Students, Pandemic, Supplements

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 disebabkan oleh virus Corona yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan Cina (Chandrasekaran and Fernandes, 2020). Virus Corona dapat bermutasi dengan cepat, menyebabkan masalah yang cukup besar sehingga berdampak terhadap meningkatnya angka kasus dan kematian akibat Covid-19 (Sorci, et al., 2020).

Angka kasus yang terinfeksi Covid-19 di dunia dari bulan Desember 2019 sampai bulan April 2022 terkonfirmasi mencapai >507 juta kasus (Our word in Data, 2022). Salah satu negara yang memiliki angka kasus tinggi yaitu Indonesia dari bulan Januari 2020 sampai April 2020 mencapai > 6 juta angka kasus sedangkan angka kasus kematian akibat Covid-19 yaitu > 156 ribu lebih kematian sejak 22 Januari 2022 (World Health Organization, 2022).

Kasus Covid-19 di Indonesia tersebar diseluruh provinsi dan terdapat 4 provinsi dengan angka kasus tertinggi yaitu di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Komite Penanganan Covid -19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Data sebaran kasus Covid-19 provinsi Jawa Timur sejak bulan Maret 2020 sampai April 2022 mencapai angka > 500 ribu kasus dan > 29 ribu kasus meninggal. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kota yang terdampak Covid-19 dengan 6386 kasus yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 sejak Maret 2020 sampai 25 April 2022.

Wilayah yang memiliki jumlah kasus terbesar di Kabupaten Sumenep yaitu di daerah kota Sumenep dengan jumlah kasus yang terinfeksi 2054 jiwa dan jumlah kasus meninggal 97 jiwa (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022). Upaya yang dilakukan oleh WHO maupun pemerintah Indonesia untuk mencegah meningkatnya angka kasus dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19 yaitu anjuran 5 M, kombinasi pengobatan maupun vaksinasi (Boye, et al., 2021). Akibat pandemi Covid-19 masyarakat memiliki keterbatasan untuk beraktivitas, hal ini disebabkan karena pembatasan sosial berskala besar seperti halnya pembelajaran yang dilakukan secara daring, bekerja dari rumah atau yang lebih kita kenal dengan istilah WFH, hal ini menyebabkan Tingkat stress tinggi pada Masyarakat akibat dampak dari pandemi Covid-19. Ditengah keterbatasan tersebut salah satu Upaya untuk mencegah terpapar atau terinfeksi Covid-19 dapat mengkonsumsi suplemen tambahan (Maulana et al., 2020). Zat gizi yang terdapat dalam suplemen sangat diperlukan oleh tubuh untuk memenuhi kecukupan gizi serta untuk meningkatkan sistem imunitas atau pembentukan antibody dalam tubuh (Lidia et al., 2020). Pola perilaku masyarakat dalam mencari pengobatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan sarana Kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan faktor penting terbentuknya perilaku yang baik. Seseorang yang memiliki Tingkat Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya. Faktor pendukung lainnya yang dapat dipengaruhi oleh adanya iklan pada media komunikasi. Iklan terkait suplemen bisa diperoleh dari media cetak dan media elektronik (Nazriati, et al., 2018).

Pengaruh besar dari Tingkat pengetahuan seseorang dapat menentukan keberhasilan suatu penanganan penyakit dalam mencegah Covid-19 karena Tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu pengobatan akan berdampak terhadap kepercayaan dan perilaku pada pengobatan tersebut (Rusida et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap konsumsi suplemen dalam upaya mencegah terpapar Covid-19 pada Mahasiswa Akademi Kesehatan Sumenep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian yaitu para mahasiswa Akademi Kesehatan Sumenep. Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 37 orang. Analisis data yaitu dengan analisis univariabel dan bivariabel. Sedangkan analisis bivariabel dilakukan dengan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang sudah dilakukan berdasarkan tabel 1 jumlah mahasiswa di Akademi Kesehatan Sumenep yang memiliki pengetahuan cukup dalam Upaya mencegah terpapar Covid-19 yaitu sebanyak 12 mahasiswa (32.4%) dan 25 mahasiswa (67.6%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dalam upaya mencegah paparan Covid-19.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Akademi Kesehatan Sumenep

Pengetahuan	frekuensi	Presentasi
Baik	25	67.6%
Cukup	12	32.4%
Kurang	0	0
Total	37	100%

Pola perilaku masyarakat dalam mencari pengobatan dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keyakinan dan sarana kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku, dalam upaya mencegah terpapar covid-19. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan bertambahnya informasi tentang suplemen dalam upaya mencegah terpapar Covid-19 diharapkan terjadi perubahan perilaku pada mahasiswa kearah yang lebih positif.

Hasil penelitian yang dilakukan di Akademi kesehatan Sumenep sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh pangarso (2022) menunjukkan 905 masyarakat padukuhan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 9% tergolong baik dan 1% pengetahuan masyarakat Padakuhan terhadap fungsi suplemen tergolong kurang (Pangarso, 2022).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Konsumsi Suplemen Mahasiswa Akademi Kesehatan Sumenep

Konsumsi suplemen	Frekuensi	Persentase
Tidak konsumsi	14	37.8%
Mengonsumsi	23	62.2%
Total	37	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa di Akademi Kesehatan Sumenep yang mengonsumsi suplemen sebanyak 23 mahasiswa (62.2%) dan 14 mahasiswa (37.8%) tidak mengonsumsi suplemen. Suplemen kesehatan merupakan produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan atau memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan (BPOM, 2019).

Pada penelitian ini masih terdapat 37.8 % mahasiswa yang tidak mengonsumsi suplemen walaupun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup atau baik terhadap fungsi suplemen karena kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menjaga kesehatan, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang fungsi suplemen sebagai upaya mencegah terpapar Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan di Akademi Kesehatan Sumenep sejalan dengan penelitian sebelumnya hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh jumlah responden rutin mengonsumsi suplemen kesehatan (67,7%). Sebanyak 64,7% responden mengalami peningkatan konsumsi suplemen dengan frekuensi konsumsi paling umum 1 kali/hari (53,3%) (Mustakim et al., 2021).

Tabel 3 Hubungan pengetahuan Terhadap Konsumsi Suplemen Mahasiswa Akademi Kesehatan Sumenep

Pengetahuan	Konsumsi suplemen		Total			
	Tidak	(%)	Ya	(%)	Total	(%)
Baik	6	16.2	19	51.4	25	67.6
Cukup	8	21.6	4	10.8	12	32.4
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	14	37.8%	23	62.2	37	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui mahasiswa di Akademi Kesehatan Sumenep dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan mengkonsumsi suplemen dalam Upaya mencegah paparan Covid-19 terdapat 4 mahasiswa (10.8%) dan yang tidak mengkonsumsi suplemen dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 8 mahasiswa (21.6%). Mahasiswa Akademi Kesehatan Sumenep yang memiliki pengetahuan baik akan fungsi suplemen dan mengkonsumsinya dalam upaya mencegah terpapar Covid-19 yaitu sebanyak 23 mahasiswa (51.4%), dan 6 mahasiswa (16.2%) tidak mengkonsumsi suplemen walaupun memiliki pengetahuan yang baik akan fungsi dari suplemen. Hasil uji statistik dengan metode koefisien kontingensi dengan tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=0,10$) didapatkan $0,012 < \alpha 0,10$ hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan mahasiswa terhadap konsumsi suplemen dalam upaya mencegah terpapar Covid-19 di Akademi Kesehatan Sumenep.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 12 mahasiswa (32.4 %) yang memiliki pengetahuan cukup akan fungsi Suplemen dan 25 mahasiswa (67.6 %) yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan fungsi suplemen. Sedangkan mahasiswa yang mengkonsumsi Suplemen 23 mahasiswa (62.2 %) dan 14 mahasiswa (37.8 %) tidak mengkonsumsi Suplemen. Hasil uji statistik menunjukkan $\alpha = 0,012$ atau $< 0,10$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap konsumsi suplemen.

SARAN

Peneliti memberikan saran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan instansi terkait yaitu dinas Kesehatan diharapkan dapat membuat program-program penyuluhan kepada Masyarakat luas sebagai Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat akan fungsi suplemen terhadap pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan (2019), Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Persyaratan Mutu suplemen. BPOM Indonesia
- Boye, K. S., Tokar Erdemir, E., Zimmerman, N., Reddy, A., Benneyworth, B. D., Dabora, M. C., ... & Etemad, L. (2021). Risk factors associated with COVID-19 hospitalization and mortality: a large claims-based analysis among people with type 2 diabetes mellitus in the United States. *Diabetes Therapy*, 12, 2223-2239.
- Chandrasekaran, B., & Fernandes, S. (2020). "Exercise with facemask; Are we handling a devil's sword?" – A physiological hypothesis. *Medical hypotheses*, 144, 110002. pp. 337–339.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur (2022) JATIM TANGGAP COVID-19, Infocovid19. Available at: <https://infocovid19.jatimprov.go.id/> (Accessed: 25 October 2022).
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2021) Peta Sebaran Covid19.go.id, covid19.go.id - Peta Sebaran. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (Accessed: 25 October 2021).
- Lidia, K., Levina, E., Setianingrum, S., Folamauk, C., Riwu, M., Lidesna, A., & Amat, S. (2020). Health improvement with supplements and balanced nutrition in the era of the Covid-19 pandemic. *Journal of the Undana Community Service Institute*, 14(2), 63-68.
- Maulana, F., Ichsan, B., Jatmiko, S. W., & Rosyidah, D. U. (2020). The Effect of Giving Vitamin C Supplements as The Immunomodulator of Covid-19 Infected Patients. *Fak Kedokteran, Univ Muhammadiyah Surakarta. Published online*, 155-177.
- Mustakim, M., Efendi, R., & Sofiany, I. R. (2021). Pola konsumsi pangan penduduk usia produktif pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1-12.

Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59-68.

Notoatmodjo, S. (2010) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Our World in Data (2021) COVID-19 Data Explorer - Our World in Data, Our World in Data. (Accessed: 25 October 2021).

Pangarso, H. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Padukuhan 3 Imogiri di masa Pandemi. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Rusida, E. R., Ramadhani, S., & Akbar, D. O. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen dan Obat Herbal dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Banjarbaru Selatan. *Jiis (Jurnal Ilmiah Ibnu Sina): Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 6(2), 292-301.

Sorci, G., Faivre, B., & Morand, S. (2020). Explaining among-country variation in COVID-19 case fatality rate. *Scientific reports*, 10(1), 18909.

World Health Organization (2022) WHO Corona Virus (COV ID-19) Dashboard.